

PENINGKATAN KAPASITAS KELOMPOK TANI SONGGO LANGIT OLEH PENYULUH PERTANIAN LAPANGAN KECAMATAN DI DESA CIBENDA KECAMATAN PARIGI KABUPATEN PANGANDARAN

Anugrah, Pamela¹, Etih Henriyani², Wawan Risnawan³

Universitas Galuh, Ciamis, Indonesia
E-mail: pamelaanugraha@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian dilatarbelakangi oleh belum optimalnya peningkatan kapasitas kelompok Tani Songgo Langit oleh Penyuluh Pertanian Lapangan Kecamatan yang ditandai rendahnya kemampuan anggota kelompok tani dalam memanfaatkan lahan pertanian, rendahnya kerjasama antara petugas penyuluh pertanian lapangan dengan pemerintah desa dalam meningkatkan kapasitas kelompok tani. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peningkatan kapasitas kelompok tani Songgo Langit di desa Cibenda kecamatan Parigi kabupaten Pangandaran. Metode yang digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif. Sumber data primer diperoleh dari enam orang informan dengan menggunakan teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi kepustakaan, studi lapangan (observasi non partisipan dan wawancara terstruktur) dan studi dokumentasi. Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian peningkatan kapasitas kelompok tani Songgo Langit oleh penyuluh pertanian lapangan kecamatan di desa Cibenda kecamatan Parigi kabupaten Pangandaran belum optimal, dilihat dari dua indikator yang diukur terdapat satu indikator yang belum berjalan dengan optimal yaitu peningkatan kemampuan anggota kelompok tani dalam memanfaatkan lahan pertanian dan satu indikator yang sudah optimal yaitu terbentuknya inisiatif dan kemampuan inovatif anggota kelompok tani. Adapun hambatan yang ditemukan yaitu rendahnya dukungan pemerintah desa dan penyuluh pertanian lapangan kecamatan dalam meningkatkan kapasitas kelompok tani Songgo Langit, ditandai dengan belum adanya program peningkatan kapasitas, belum adanya bantuan modal usaha pertanian, dan belum adanya evaluasi program kerja. Adapun upaya yang dilakukan adalah kelompok tani melakukan koordinasi dan audiensi dengan pihak terkait untuk membuat jadwal pelatihan, penyuluhan dan bimtek pada program kerja, pemerintah desa memfasilitasi kelompok tani untuk memperoleh modal usaha, kelompok tani bersama pihak penyuluh melakukan evaluasi program kerja secara rutin.

Kata kunci: Peningkatan Kapasitas, Kelompok Tani, Penyuluh Pertanian Lapangan

PENDAHULUAN

Berlakunya UU Desa No.6 tahun 2014 memberi peluang besar kepada pemerintah desa sebagai ujung tombak pelaksanaan pembangunan desa disemua dimensi yang menyentuh kehidupan masyarakat desa melalui pengelolaan yang baik sesuai dengan kondisi objektif desa dengan melibatkan seluruh stakeholder dan diharapkan memberikan dampak meningkatkan pelayanan publik, kompetensi aparatur yang baik, partisipasi dan pemberdayaan masyarakat serta tercapainya kesejahteraan masyarakatnya.

Pembangunan berbasis masyarakat menjadi sebuah keniscayaan yang harus digagas dan direalisasikan oleh pemerintah desa dalam rangka akselerasi pencapaian tujuan yakni terciptanya kesejahteraan masyarakat disemua sektor kehidupan (Firdaus, R., Henriyani, E., & Risnawan, W, 2023). Oleh karenanya peran masyarakat menjadi dominan dalam pelaksanaannya karena kehadiran masyarakat dalam pembangunan akan mestimulasi kebijakan – kebijakan yang relevan dengan kebutuhannya yang pada gilirannya nanti akan mendorong terjadinya perubahan sosial sebagai modal untuk menanggulangi dan menyelesaikan masalah-masalah dibidang ekonomi dan sosial yang diarahkan pada peningkatan mutu sumber daya manusia dan hasil pembangunan yang merata. Peningkatan kapasitas adalah upaya

memberikan kemampuan dan pengetahuan kepada masyarakat.

Peningkatan kapasitas kelompok tani merupakan bagian dari upaya yang dilakukan pemerintah khususnya melalui bidang agraria dalam melaksanakan pembangunan nasional sebagai sumber kekuatan ekonomi rakyat dan negara Indonesia. Peningkatan kapasitas merupakan sebuah tahapan dalam membangun kemandirian dan meningkatkan kemampuan masyarakat yang lemah melalui kegiatan pendidikan atau pelatihan, memberikan motivasi atau dorongan untuk senantiasa berubah, membangunkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya melalui suatu aksi dan tindakan yang nyata.

Salah satu bentuk konkrit pemberdayaan dalam tahap peningkatan kapasitas di tingkat desa adalah fokus pada kelompok masyarakat petani sebagai sasaran utama karena mayoritas masyarakat desa yang mengandalkan sumber kehidupan dari sektor pertanian, disini petani bukan hanya menjadi objek atau sasaran dari suatu program saja melainkan petani juga dapat berperan sebagai pelaku atau subjek dalam pembuatan sebuah program pembangunan. Seorang pemberdaya memiliki tugas untuk dapat memotivasi dan menghasilkan seorang personal secara individu maupun kelompok dalam masyarakat kearah yang lebih mandiri melalui perubahan sikap dan perilakuknya.

Dalam pemberdayaan masyarakat

khususnya peningkatan kapasitas kelompok tani tentunya pemerintah memiliki peran penting untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sebagaimana tercantum dalam pasal 1 ayat 2 Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani bahwa pemberdayaan adalah segala upaya untuk meningkatkan kemampuan petani untuk melaksanakan usaha tani yang lebih baik melalui pendidikan dan pelatihan, penyuluhan dan pendampingan, peningkatan sistem dan sarana pemasaran hasil pertanian, konsolidasi dan jaminan luasan lahan pertanian, kemudahan akses ilmu pengetahuan, teknologi serta penguatan kelembagaan Petani.

Sebagai wadah organisasi, kelompok tani mempunyai peranan yang sangat penting didalam masyarakat tani. Sebab segala aktivitas dan kendala yang dihadapi dalam berusaha tani dilaksanakan didalam kelompok tani secara bersamaan, oleh karena itu peningkatan kapasitas kelompok tani sangatlah diperlukan agar mereka dapat menciptakan atau membentuk kelompok tani yang lebih inovatif, kreatif dan mandiri. Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian No.237/Kpts/OT.160/4/2007 menyatakan bahwa: kelompok tani adalah kumpulan petani/ peternak/ pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kondisi, lingkungan (sosial, ekonomi, sumber daya) dan keakraban untuk

meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota.

Adapun kendala yang ditemukan oleh kelompok tani Songgo Langit di desa Cibenda kecamatan Parigi kabupaten Pangandaran tidaklah berdiri sendiri, akan tetapi peran petugas penyuluh pertanian lapangan dalam membina dan meningkatkan kesadaran dan kepedulian masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan pertanian melalui kelompok tani. Bagi petani peningkatan kapasitas dalam pemberdayaan pemberdayaan ialah memberikan sebuah dorongan atau motivasi kepada mereka untuk mampu melihat potensi yang ada di masyarakat dan juga berani bertindak untuk memperbaiki kualitas kehidupannya yang lebih baik, melalui kegiatan Pendidikan sebagai tahap penyadaran dan pemampuan diri kelompok tani.

Beragam upaya telah dilakukan pemerintah dengan melibatkan pihak terkait dalam hal ini petugas penyuluh pertanian lapangan dalam mengatasi kondisi keterpurukan kelompok tani dengan meningkatkan akses terhadap sumber daya produksi, sosialisasi program pemberdayaan, bimbingan teknis, bantuan modal dan sebagainya. Namun pada tataran realitas berbagai program peningkatan kapasitas masyarakat tersebut tidak memberikan dampak signifikan terutama dalam upaya menciptakan masyarakat mandiri yang belum terwujud secara optimal, hal ini disebabkan karena masih terjadinya kesenjangan antara harapan terbangunnya masyarakat yang mandiri

dan kondisi objektif dilapangan, dimana kegiatan pemberdayaan hanya bertumpu pada program pemerintah desa belum menjadi keinginan kolektif seluruh stakeholder di tingkat pemerintah desa.

Berawal dari pemikiran tersebut, dihubungkan dengan keadaan di kelompok tani Songgo Langit yang berada di desa Cibenda, yang dijadikan sebagai tempat penelitian. Berdasarkan hasil penelitian terkait dengan peningkatan kapasitas kelompok tani Songgo Langit oleh penyuluh pertanian lapangan kecamatan di desa Cibenda belum maksimal, hal ini dilihat dari rendahnya tingkat kesadaran dan kepedulian anggota kelompok tani Songgo Langit dalam memanfaatkan lahan pertanian. Ditandai dengan masih banyaknya lahan pertanian yang tidak produktif. Kurangnya pembinaan anggota kelompok tani Songgo Langit dari penyuluh pertanian lapangan kecamatan tentang pertanian. Ditandai dengan masih rendahnya kapasitas dan pengetahuan anggota kelompok dalam hal bercocok tanam. Rendahnya kerjasama antara petugas penyuluh pertanian lapangan kecamatan dengan pemerintah desa dalam meningkatkan kapasitas kelompok petani Songgo Langit yang ditandai oleh intensitas pelatihan yang masih kurang.

Dengan demikian, berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis mengambil judul “Peningkatan Kapasitas Kelompok Tani Songgo Langit Oleh Penyuluh Pertanian Lapangan Kecamatan Di Desa Cibenda

Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran”.

Penelitian ini bertujuan untuk membahas “Peningkatan Kapasitas Kelompok Tani Songgo Langit Oleh Penyuluh Pertanian Lapangan Kecamatan di Desa Cibenda Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran”.

Landasan teori yang dipergunakan dalam kegiatan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Peningkatan Kapasitas

Peningkatan kapasitas mencakup peningkatan pada individu, kelompok dan organisasi / kelembagaan. Pada prinsipnya peningkatan kapasitas masyarakat merupakan upaya untuk meningkatkan kemampuan masyarakat sendiri, upaya yang dilakukan dicerminkan melalui peningkatan kemampuan, keterampilan, potensi, bakat serta penguasaan kompetensi-kompetensi lainnya yang dibutuhkan serta berupaya memperbaiki situasi sosial dan ekonomi secara mandiri dengan berbasis lokalitas (Ratnasari et al., 2013, Prasetyo dan Ali, 2016, Tamsah et. Al, 2020).

Hal ini sejalan dengan teori yang disampaikan oleh Sulistiyani (2017:80) yang mengatakan bahwa: Kemandirian masyarakat adalah merupakan suatu kondisi yang dialami oleh masyarakat yang ditandai oleh kemampuan untuk memikirkan, memutuskan serta melakukan sesuatu yang dipandang tepat demi mencapai pemecahan masalah-masalah yang dihadapi dengan mempergunakan daya kemampuan yang

terdiri atas kemampuan kognitif, konatif, psikomotorik dan afektif dengan pengerahan sumber daya yang dimiliki oleh lingkungan internal masyarakat tersebut.

Dan juga sejalan dengan pandangan Hamid (2018:102) yang mengatakan bahwa: Peningkatan kemampuan masyarakat yang akan diupayakan melalui pemberdayaan adalah diutamakan pada: sikap-sikap kewirausahaan, profesionalisme dan kemandirian.

2. Penyuluh Pertanian

Dalam proses peningkatan kapasitas petani peran penyuluh sangat penting. Dalam pandangan Kartasapoetra (1994) menjelaskan bahwa penyuluh pertanian merupakan agen bagi perubahan perilaku petani, yaitu mendorong petani mengubah perilakunya menjadi petani dengan kemampuan yang lebih baik dan mampu mengambil keputusan sendiri yang selanjutnya akan memperoleh kehidupan yang baik.

Hal ini sependapat dengan teori yang dikemukakan oleh Sumaryadi (2005:115) yang mengatakan bahwa: Meningkatkan kemampuan kinerja kelompok-kelompok swadaya maupun perorangan dalam keterampilan teknis dan manajemen untuk memperbaiki produktifitas dan pendapatan mereka.

3. Kelompok Tani

Pada dasarnya pengertian kelompok tani sangat terkait dengan pengertian kelompok itu sendiri. Prima berpendapat (2013; 47) kelompok pada dasarnya adalah

gabungan dua orang atau lebih yang berinteraksi untuk mencapai tujuan bersama, dimana interaksi yang terjadi bersifat relatif tetap dan mempunyai struktur tertentu.

4. Dimensi Peningkatan Kapasitas

Tujuan dari peningkatan kapasitas yang merupakan bagian dari kegiatan pemberdayaan adalah untuk memberikan kemampuan pada masyarakat untuk dapat lebih mandiri. Menurut Sulistiyani (2017:82) tahap-tahap yang harus dilalui adalah tahapan peningkatan kemampuan.

Indikator tahapan peningkatan kemampuan kelompok tani yang tercermin antara lain sebagai berikut:

1. Terbentuknya inisiatif dan kemampuan inovatif anggota kelompok tani Songgo Langit Untuk Mengantarkan Pada Kemandirian,
2. Adanya Peningkatan Kemampuan Anggota Kelompok Tani Songgo Langit untuk memanfaatkan lahan pertanian.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan peristiwa maupun fenomena yang terjadi dilapangan dan menyajikan data secara sistematis, faktual dan akurat. Adapun fokus penelitiannya adalah peningkatan kapasitas kelompok tani Songgo Langit oleh penyuluh pertanian lapangan

kecamatan di desa Cibenda kecamatan Parigi kabupaten Pangandaran dalam bidang pertanian.

Teknik penentuan sampling yaitu dengan cara “*purposive sampling*” atau sampling bertujuan, yaitu teknik sampling yang digunakan oleh peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu di dalam pengambilan sampelnya. Adapun yang menjadi informan penelitian ini adalah:

- Kepala Desa (1 orang)
- Penyuluh Pertanian Lapangan Kecamatan (1 orang)
- Kasi Pemerintahan (1 orang)
- Ketua Kelompok Tani (1 orang)
- Anggota Kelompok Tani (1 orang)
- Tokoh Masyarakat (1 orang)

Jumlah 6 orang.

Apabila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan cara mendeskripsikan hasil penelitian yang berkaitan dengan peningkatan kapasitas kelompok tani Songgo Langit oleh penyuluh pertanian lapangan kecamatan di desa Cibenda kecamatan Parigi kabupaten Pangandaran.

Adapun teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan

penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan masyarakat baik dibidang pertanian dengan memanfaatkan potensi yang ada yang bisa dilakukan oleh individual ataupun kelompok dengan cara proses belajar melalui pendampingan, penyuluhan dan pelatihan untuk terwujudnya kehidupan yang lebih layak dan mencapai *goals* yang diinginkan oleh masyarakat yaitu dapat dilakukan melalui peningkatan kapasitas kelompok tani. Kegiatan ini juga diharapkan mampu memenuhi kebutuhan dasar masyarakat, sehingga dengan kegiatan tersebut mampu memanfaatkan sumber daya alam yang bisa bermanfaat bagi masyarakat.

Penelitian tentang peningkatan kapasitas kelompok tani Songgo Langit oleh penyuluh pertanian lapangan kecamatan di desa Cibenda kecamatan Parigi kabupaten Pangandaran sejauh ini dapat dikatakan belum berkualitas. Untuk menganalisisnya menggunakan teori Sulistiyani (2017:83), Dimensi Tahapan Peningkatan Kemampuan, dengan indikator yaitu:

1. Terbentuknya inisiatif dan kemampuan inovatif anggota kelompok tani
2. Peningkatan kemampuan anggota kelompok tani dalam memanfaatkan lahan pertanian

Berdasarkan hal tersebut maka peneliti melakukan observasi dan wawancara kepada setiap informan yang disajikan berdasarkan pada

indikator-indikator pertanyaan sebagai penjabaran dari dimensi sebagai berikut:

1. Tahap Peningkatan Kemampuan

Dimensi ini adalah tahapan dari peningkatan keilmuan atau intelektualitas dan kecakapan-keterampilan yang dibutuhkan, agar masyarakat mampu membentuk kemampuan kemandiriannya, yang ditandai dengan kemampuan masyarakat di dalam membentuk inisiatif, melahirkan kreatifitas dan melakukan inovasi-inovasi didalam lingkungannya.

Dengan adanya peningkatan kemampuan kapasitas ini diharapkan agar masyarakat dapat menjadi subyek atau pemeran utama pembangunan dan pemerintah tinggal menjadi fasilitator saja.

Untuk mengetahui sejauhmana Dimensi Peningkatan Kemampuan ini berjalan, maka penulis melakukan penelitian melalui indikator-indikator sebagai berikut:

a. Terbentuknya inisiatif dan kemampuan inovatif anggota kelompok tani Songgo Langit Untuk Mengantarkan Pada Kemandirian

Berdasarkan hasil penelitian pada indikator terbentuknya inisiatif dan kemampuan inovatif anggota kelompok tani itu sudah optimal. Hal ini dapat dilihat dari sisi manajerialnya sudah tersedianya struktur organisasi, visi dan misi, dan program kerja kelompok tani. Dilihat dari dokumentasi kegiatannya, kelompok tani Songgo Langit sudah

melakukan kegiatan penanaman hingga panen dengan jenis tanaman hortikultura yang berbeda-beda mulai dari sawi, cabe rawit, mentimun, timun suri, melon dan semangka. Bahkan hasil panennya sudah bisa membantu memenuhi kebutuhan anggota kelompok tani, baik untuk dikonsumsi atau dijual ke bakul sayur. Hal ini dilihat juga dari dokumentasi kegiatan lainnya dalam rangka peningkatan kemampuan dan pengetahuan anggota kelompok tani yaitu dengan melakukan study banding ke kelompok tani lainnya, melakukan diskusi dengan pakar-pakar pertanian dan melakukan literasi melalui buku-buku pertanian maupun internet. Bahkan jika dilihat dari pembukuan keuangan kelompok tani, terdapat beberapa sumber dana dari udunan anggota untuk mendukung kegiatan program kelompok tani Songgo Langit. Dimana hal ini akan berdampak pada peningkatan kemandirian kelompok tani dalam melakukan kegiatan pertaniannya, baik kemandirian dalam berpikir, bertindak dan mengendalikan apa yang mereka lakukan. Sehingga dapat memberikan kontribusi pada terciptanya cita-cita dan memiliki kecakapan keterampilan sebagai upaya mendukung aktivitas pembangunan.

Hal ini sejalan dengan teori yang disampaikan oleh Sulistiyani (2017:80) yang mengatakan bahwa: Kemandirian masyarakat adalah merupakan suatu kondisi yang dialami oleh masyarakat yang ditandai oleh kemampuan untuk memikirkan, memutuskan serta melakukan sesuatu yang dipandang

tepat demi mencapai pemecahan masalah-masalah yang dihadapi dengan mempergunakan daya kemampuan yang terdiri atas kemampuan kognitif, konatif, psikomotorik dan afektif dengan pengerahan sumber daya yang dimiliki oleh lingkungan internal masyarakat tersebut.

Adapun rencana pengembangannya yaitu rencana pengembangannya yaitu untuk meningkatkan kualitas produk, kelompok tani akan memproyeksikan kegiatan pertaniannya dari konvensional ke pertanian organik, untuk meningkatkan produktivitas hasil panen tanaman hortikultura maka kelompok tani akan melakukan usaha intensifikasi yaitu dengan cara meningkatkan pemilihan bibit unggul dan penggunaan pupuk organik, serta menambah jenis tanaman hortikultura lainnya seperti tomat, stroberi, seledri dan daun mint, dan juga kelompok tani akan berkolaborasi dengan pemerintah desa untuk dapat mengolah sampah yang ada di lingkungan desa Cibenda dengan membuat Bank Sampah.

b. Adanya Peningkatan Kemampuan Anggota Kelompok Tani Songgo Langit untuk memanfaatkan lahan pertanian.

Berdasarkan hasil penelitian pada indikator adanya peningkatan kemampuan anggota kelompok tani untuk memanfaatkan lahan pertanian itu belum optimal, misalnya dilihat dari masih banyaknya lahan yang tidak produktif sebanyak 200 bata dan belum meningkatnya produktivitas hasil

pertanian. Hal ini dikarenakan upaya-upaya untuk meningkatkan kapasitas anggota kelompok tani seperti kegiatan pelatihan atau penyuluhan tidak dilakukan secara rutin. Sehingga kemampuan anggota kelompok tani terbatas dan tidak dapat mengelola lahan secara maksimal. Akibatnya banyak lahan yang tidak produktif yang secara otomatis mempengaruhi tingkat pendapatan kelompok tani.

Hal ini sependapat dengan teori yang disampaikan oleh Sumaryadi (2005:115) bahwa:

Meningkatkan kemampuan kinerja kelompok-kelompok swadaya maupun perorangan dalam keterampilan teknis dan manajemen untuk memperbaiki produktivitas dan pendapatan mereka.

Hal ini terjadi karena masih ditemukan hambatan yaitu rendahnya dukungan dan kerjasama antara petugas penyuluh pertanian lapangan kecamatan dengan pemerintah desa dalam meningkatkan kapasitas kelompok tani Songgo Langit, ditandai dengan belum adanya program peningkatan kapasitas dan rendahnya intensitas pelatihan, pertemuan atau penyuluhan rutin, dan bimtek, kurangnya permodalan untuk terlaksananya kegiatan program pertanian dan pengelolaan lahan pertanian, hal ini dapat dilihat dari catatan pembukuan dimana modal untuk beberapa kegiatan bersumber dari iuran anggota dan hasil penjualan pertanian, kelompok tani bersama penyuluh pertanian lapangan kecamatan belum melakukan kegiatan evaluasi program kerja kelompok tani secara partisipatif,

hal ini dapat dilihat dari program kerja dan agenda kegiatan. Adapun upaya yang dapat dilakukan untuk menangani hambatan tersebut yaitu kelompok tani melakukan koordinasi dengan pihak terkait yaitu pemerintah desa dan pihak penyuluh pertanian lapangan kecamatan untuk membahas kegiatan yang terkait dengan peningkatan kapasitas kelompok tani Songgo Langit, yaitu ditandai dengan perbaikan program kerja kelompok tani dengan mencantumkan kegiatan pelatihan, pertemuan atau penyuluhan rutin, dan bimtek dan yang kemudian telah disepakati oleh semua pihak, kelompok tani melakukan audiensi dengan pihak pemerintah desa untuk membahas terkait bantuan dana pemerintah untuk kegiatan pertanian, kelompok tani bersama penyuluh pertanian lapangan kecamatan melakukan kegiatan evaluasi program kerja dan implementasinya dilapangan minimal satu tahun satu kali.

Berdasarkan hasil penelitian pada dimensi peningkatan kemampuan sebagai tahapan proses peningkatan kapasitas kelompok tani Songgo Langit oleh penyuluh pertanian lapangan kecamatan di desa Cibenda kecamatan Parigi kabupaten Pangandaran belum berjalan dengan optimal. Hal ini dapat dilihat dari dua indikator yang diukur menunjukkan indikator pertama yaitu terbentuknya inisiatif dan kemampuan inovatif anggota kelompok tani Songgo Langit untuk mengantarkan pada kemandirian sudah berjalan dengan baik, adapun rencana peningkatannya yaitu untuk meningkatkan kualitas

produk, kelompok tani akan memproyeksikan kegiatan pertaniannya dari konvensional ke pertanian organik sehingga kelompok tani memerlukan pelatihan tentang pertanian organik dan untuk meningkatkan produksi tanaman hortikultura, maka kelompok tani akan melakukan usaha intensifikasi yaitu dengan cara meningkatkan kualitas bibit unggul pada proses pemilihannya dan teknik penggunaan pupuk menggunakan pupuk kompos. Sedangkan pada indikator kedua yaitu adanya peningkatan kemampuan anggota kelompok tani Songgo Langit untuk memanfaatkan lahan pertanian belum berjalan dengan optimal. Hal ini terjadi karena masih ditemukan hambatan yaitu karena rendahnya Kerjasama antara petugas penyuluh pertanian lapangan kecamatan dengan pemerintah desa dalam meningkatkan kapasitas kelompok tani, kurangnya permodalan untuk terlaksananya kegiatan program pertanian dan pengelolaan lahan pertanian, kelompok tani bersama penyuluh pertanian lapangan kecamatan belum melakukan kegiatan evaluasi program kerja, dan Kurang kemampuan anggota kelompok tani dalam mengoptimalkan lahan pertanian. Meskipun sudah dilakukan upaya yaitu kelompok tani melakukan koordinasi dengan pihak terkait yaitu pemerintah desa dan pihak penyuluh pertanian lapangan kecamatan untuk membahas kegiatan yang terkait dengan peningkatan kapasitas kelompok tani, kelompok tani melakukan audiensi dengan pihak pemerintah desa untuk

membahas terkait bantuan dana pemerintah untuk kegiatan pertanian, dan kelompok tani bersama penyuluh pertanian lapangan kecamatan melakukan kegiatan evaluasi program kerja dan implementasinya dilapangan.

Dengan demikian maka berdasarkan paparan tersebut diatas diketahui bahwa dimensi peningkatan kemampuan belum optimal, contohnya dapat dilihat dari masih banyaknya lahan pertanian yang belum bisa dimanfaatkan secara maksimal oleh anggota kelompok tani yaitu dari total luas lahan 450 bata, baru 250 bata yang belum bisa ditanami secara berkelanjutan dan belum meningkatnya produktivitas hasil pertanian akibat dari masih rendahnya kemampuan dari anggota kelompok tani. Sedangkan bila kelompok tani memiliki kemampuan yang rendah, beberapa kemungkinan terjadi seperti, mempengaruhi produktivitas dan efisiensi pengelolaan pertanian, yang pada gilirannya dapat memperlambat pertumbuhan ekonomi, kelompok tani menghadapi kesulitan dalam mendapatkan akses pertanian yang memadai, juga dapat mempengaruhi kesejahteraan fisik dan mental kelompok tani yang dapat memperdalam ketidaksetaraan sosial.

Secara keseluruhan, peningkatan kapasitas anggota kelompok tani melalui peningkatan kemampuan dapat membantu kelompok tani untuk menjadi lebih mandiri, mampu memanfaatkan sumber daya dengan lebih baik, dan meningkatkan kesejahteraan mereka. Namun, perlu diingat bahwa proses

pemberdayaan kelompok tani memerlukan pendekatan yang tepat dan berkelanjutan untuk mencapai hasil yang optimal. Sehingga akan berdampak pada daya tahan kelompok tani dalam menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan lingkungannya. Peningkatan kemampuan merupakan pondasi utama dalam meningkatkan kapasitas kelompok tani maupun individu untuk menyelesaikan berbagai kendala atau permasalahan yang dihadapi demi peningkatan kualitas hidup, kemandirian, dan kesejahteraan individu/ kelompok tani tersebut.

Hal ini sejalan dengan pandangan Hamid (2018:102) yang mengatakan bahwa: Peningkatan kemampuan masyarakat yang akan diupayakan melalui pemberdayaan adalah diutamakan pada: sikap-sikap kewirausahaan, profesionalisme dan kemandirian. Yang dimaksud dengan sikap kewirausahaan adalah sikap inovatif, mengacu kepada kebutuhan (masyarakat) pasar, serta optimalisasi sumber daya lokal. Dengan kata lain, kemampuan kewirausahaan diarahkan untuk menggali keunggulan komparatif (*comparative advantage*) yang dimiliki, dan atau tersedia dilokalitasnya untuk diubah menjadi keunggulan bersaing (*competitive advantage*).

KESIMPULAN

Hasil penelitian tentang peningkatan kapasitas kelompok tani Songgo Langit oleh penyuluh pertanian lapangan kecamatan di desa Cibenda kecamatan Parigi kabupaten

Pangandaran belum berjalan optimal, dilihat dari 2 indikator yang diukur terdapat satu indikator yang belum terlaksana dengan baik yaitu peningkatan kemampuan anggota kelompok tani dalam memanfaatkan lahan pertanian, meskipun pada satu indikator lainnya sudah terlaksana dengan baik yaitu terbentuknya inisiatif dan kemampuan inovatif anggota kelompok tani, namun kurang memberikan dampak secara komprehensif terhadap peningkatan kapasitas kelompok tani secara umum.

Adapun hambatan yang ditemui yakni rendahnya dukungan dan kerjasama antara petugas penyuluh pertanian lapangan kecamatan dengan pemerintah desa dalam meningkatkan kapasitas kelompok tani Songgo Langit, ditandai dengan belum adanya program peningkatan kapasitas dan rendahnya intensitas pelatihan, pertemuan atau penyuluhan rutin, dan bimtek. Kurangnya permodalan untuk terlaksananya kegiatan program pertanian dan pengelolaan lahan pertanian, hal ini dapat dilihat dari catatan pembukuan dimana modal untuk beberapa kegiatan bersumber dari iuran anggota dan hasil penjualan pertanian. Kelompok tani bersama penyuluh pertanian lapangan kecamatan belum melakukan kegiatan evaluasi program kerja kelompok tani secara partisipatif, hal ini dapat dilihat dari program kerja dan agenda kegiatan.

Sedangkan upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut adalah Kelompok tani

melakukan koordinasi dengan pihak terkait yaitu pemerintah desa dan pihak penyuluh pertanian lapangan kecamatan untuk membahas jadwal kegiatan yang terkait dengan peningkatan kapasitas kelompok tani Songgo Langit pada program kerja. Kelompok tani melakukan audiensi dengan pihak pemerintah desa untuk membahas terkait bantuan dana pemerintah untuk kegiatan pertanian. Kelompok tani bersama penyuluh pertanian lapangan kecamatan melakukan kegiatan evaluasi program kerja dan implementasinya dilapangan minimal satu tahun satu kali.

DAFTAR PUSTAKA

- Firdaus, R., Henriyani, E., & Risnawan, W. (2023). *Kompetensi Aparatur Desa Jangraga Kecamatan Mangunjaya Kabupaten Pangandaran*.
- Hendrawati Hamid. (2018). *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*. Makasar: De La Macca
- Moleong, J Lexy. (2014), *Metode Penelitian Kualitatif* Edisi Revisi, Jakarta, Bumi Karsa.
- Sulistiyani, Ambar Teguh. (2017). *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*. Yogyakarta. Gava Media.
- Sumaryadi. (2005). *Perencanaan Pembangunan Daerah Otonom dan Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: CV Citra Utama
- Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.
- Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2013 tentang Perlindungan dan

Pemberdayaan Petani.
Peraturan Menteri Pertanian
No.237/Kpts/OT.160/4/2007
tentang kelompok tani.